

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau tes yang menghasilkan data dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2017) Penelitian ini menggunakan data numerik dalam setiap tahapannya, mulai dari proses pengumpulan, analisis, hingga penyajian hasil. Selain itu, kesimpulan dalam penelitian kuantitatif akan lebih efektif jika didukung dengan visualisasi data, seperti tabel, grafik, gambar, atau bentuk tampilan lainnya.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017) Penelitian deskriptif sering digunakan untuk memahami kondisi yang ada berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau kuesioner dan bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

Dengan mengumpulkan data-data serta informasi melalui angket/kuesioner dan survei yang kemudian diolah untuk mendeskripsikan objek penelitian agar memperoleh gambaran mendalam dan objektif mengenai Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bogor.

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah Disiplin Kerja sebagai variabel independen (X) dan Kinerja Pegawai sebagai variabel dependen (Y) pada pegawai Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bogor.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yang digunakan adalah unit individual, di mana data yang dihasilkan didapat dari respon setiap individu. Individu tersebut adalah Staff PNS Pegawai Negeri Sipil Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bogor Yang berjumlah 75 Pegawai.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi ini pada Jl. Raya Tegar Beriman Kelurahan Pakansari, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16914.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif sebagai penunjang data kualitatif :

1. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh hasil dari hasil observasi, wawancara atau penjelasan mengenai variabel yang diteliti.
2. Data Kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan suatu objek yang menjadi tempat asal data diperoleh. Dalam hal ini data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu:

- a. Sumber Data Primer
Menurut (Sugiyono, 2017) Sumber Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui teknik seperti wawancara, kuesioner, atau observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Data ini bersifat orisinal dan dikumpulkan khusus untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi lapangan secara langsung. Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah pegawai negeri sipil bekerja pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertahanan Kabupaten Bogor.
- b. Sumber Data Sekunder
Menurut (Sugiyono, 2017) Sumber Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, laporan, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi atau mendukung data primer dalam penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup buku- buku pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen lain yang relevan, yang mendukung analisis mengenai pengaruh Disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertahanan Kabupaten Bogor.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan rincian dari variabel-variabel penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat

dua variabel utama yang akan dianalisis, yaitu Disiplin Kerja sebagai variabel independen (X) dan Kinerja Pegawai sebagai variabel dependen (Y). Untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel tersebut, data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Penyusunan operasional variabel dalam bentuk tabel bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam mengenai variabel yang diteliti.

Tabel 3. 1 Operasional Penelitian

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Disiplin Kerja (X)	1. Kehadiran	1. Saya datang tepat waktu sesuai jam kerja yang telah ditentukan 2. Saya hadir di kantor sesuai dengan jumlah hari kerja yang ditetapkan 3. Saya menerima konsekuensi atas ketidakhadiran	Ordinal
	2. Kepatuhan terhadap standar kerja	1. Saya selalu mengikuti prosedur kerja yang telah diterapkan 2. Saya menggunakan perlengkapan dan fasilitas kerja sesuai standar operasional 3. Saya menyelesaikan tugas sesuai dengan pedoman dan aturan yang berlaku	Ordinal
	3. Ketaatan pada atasan dan peraturan	1. Saya menjalankan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh atasan 2. Saya mematuhi peraturan dan tata tertib di lingkungan kerja 3. Saya berkomunikasi dengan atasan jika ada kendala dalam pekerjaan	Ordinal
	4. Kesadaran bekerja	1. Saya bekerja dengan inisiatif tanpa harus selalu diperintah 2. Saya menyelesaikan pekerjaan dengan penuh kesungguhan dan perhatian terhadap detail 3. Saya menghindari hal-hal yang dapat menghambat produktivitas kerja	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Disiplin Kerja (X)	5. Tanggung jawab dalam pekerjaan	1. Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan 2. Saya bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang telah Anda lakukan 3. Saya bersedia memperbaiki kesalahan dalam pekerjaan tanpa di perintah	Ordinal
Kinerja Pegawai (Y)	1. Kuantitas Kerja	2. Saya menyelesaikan seluruh tugas sesuai target jumlah yang ditentukan 3. Saya mampu menyelesaikan beban kerja tambahan diluar tugas utama 4. Saya menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang lebih cepat dari yang ditetapkan	Ordinal
	2. Kualitas Kerja	1. Saya menghasilkan pekerjaan yang rapi, akurat dan minim kesalahan 2. Hasil pekerjaan saya sering mendapatkan apresiasi atau umpan balik positif 3. Saya memperhatikan detail dalam setiap tugas yang saya kerjakan	Ordinal
	3. Inisiatif Kerja	1. Pegawai mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam bekerja 2. Pegawai menyelesaikan pekerjaan tanpa harus selalu diperintah atau diawasi 3. Pegawai proaktif dalam memberikan ide atau saran untuk perbaikan proses kerja	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Pegawai (Y)	4. Kerja sama	1. Memelihara hubungan kerja dengan baik 2. Pegawai berkomunikasi dengan baik dalam tim untuk mencapai tujuan kerja 3. Pegawai bersedia membantu rekan kerja dalam menyelesaikan tugas bersama.	Ordinal
	5. Komitmen Kerja	1. Saya menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan visi dan misi instansi 2. Saya tetap bekerja dengan baik meskipun menghadapi tekanan atau tantangan 3. Saya menunjukkan dedikasi tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa menunda- nunda	Ordinal

3.4 Metode Penarikan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) Pada penelitian penulis menggunakan metode penarikan sampel *non-probability* sampling dengan metode sampling jenuh atau sensus yang merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan sampel semua anggota populasi sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staff pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertahanan Kabupaten Bogor yang berjumlah 75 responden. Untuk memperoleh populasi yang relevan penulis mengutuskan untuk melakukan penelitian yang ada. Menurut (Suharsimis, 2015) penelitian ini disebut dengan studi populasi atau sensus.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik Sampling Jenuh atau sensus merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi sampel hanya staff pegawai PNS berdasarkan golongan i-iv dan para atasan instansi tersebut tidak dijadikan sampel pada penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2017)

3.5.1 Data Primer

Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Teknik yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner yang mencakup berbagai aspek berikut:

1. Observasi
Menurut (Sugiyono, 2017) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati perilaku manusia, prosedur kerja, dan gejala alam dari lingkungan maupun responden.
2. Wawancara
Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada pegawai.
3. Kuisisioner
Kuisisioner merupakan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja. Angket tersebut telah dilengkapi dengan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Dalam penelitian ini, penulis secara langsung membagikan kuisisioner kepada pegawai Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bogor. Tujuan dari pembagian kuisisioner ini adalah untuk memperoleh pandangan responden mengenai disiplin kerja serta kinerja pegawai.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan skala Likert. Skala ini berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individual tau kelompok terhadap fenomena sosial. Berikut merupakan keterangan dan skor yang digunakan dan pengukuran menggunakan skala likert:

Tabel 3. 2 Keterangan Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Skor
Selalu (S)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KK)	3
Pernah (P)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: (Sugiyono 2017)

4. Studi Kepustakaan
Merupakan kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh

dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, internet, jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan materi penelitian dalam penelitian ini. Studi pustaka yang diperoleh digunakan sebagai teori dasar serta pembelajaran tentang elemen disiplin kerja dan kinerja pegawai.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui aktivitas membaca, menelaah, dan memahami berbagai sumber lain, kemudian diolah secara manual menjadi bentuk tabel atau visualisasi seperti gambar yang dapat menyampaikan informasi kepada pihak lain.

3.5.3 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2017) Uji validitas merupakan pengujian yang menentukan tingkat ketepatan antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi keandalan alat ukur yang digunakan dalam memperoleh data serta menilai sejauh mana tingkat validitas kuesioner. Proses tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment Correlation Coefficient* (r), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila r hitung $> r$ tabel maka dinyatakan valid.
- b. Apabila r hitung $< r$ tabel maka dinyatakan tidak valid.

Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, untuk menentukan validitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menerapkan perhitungan statistik menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan persamaan sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum (XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien Korelasi
- x : Skor Butir Pertanyaan
- y : Total Skor
- n : Jumlah Responden
- $\sum Y$: Jumlah Skor Total
- $\sum X$: Jumlah Skor Item

Responden yang digunakan dalam uji validitas ini berjumlah 75 responden, maka besarnya (df) yang diperoleh adalah $= 75 - 2 = 73$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) maka nilai r tabel yang didapatkan adalah 0,299.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja (X)

No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Kesimpulan
1	X1	0,672	0,299	rhitung>rtabel	Valid
2	X2	0,768	0,299	rhitung>rtabel	Valid
3	X3	0,807	0,299	rhitung>rtabel	Valid
4	X4	0,700	0,299	rhitung>rtabel	Valid
5	X5	0,720	0,299	rhitung>rtabel	Valid
6	X6	0,824	0,299	rhitung>rtabel	Valid
7	X7	0,799	0,299	rhitung>rtabel	Valid
8	X8	0,804	0,299	rhitung>rtabel	Valid
9	X9	0,670	0,299	rhitung>rtabel	Valid
10	X10	0,875	0,299	rhitung>rtabel	Valid
11	X11	0,675	0,299	rhitung>rtabel	Valid
12	X12	0,775	0,299	rhitung>rtabel	Valid
13	X13	0,732	0,299	rhitung>rtabel	Valid
14	X14	0,760	0,299	rhitung>rtabel	Valid
15	X15	0,806	0,299	rhitung>rtabel	Valid

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel 3.3, hasil uji validitas pada variabel disiplin kerja bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka semua dinyatakan valid dengan koefisien r hitung lebih besar dari 0,299

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pegawai (Y)

No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Kesimpulan
1	Y1	0.528	0,299	rhitung>rtabel	Valid
2	Y2	0.549	0,299	rhitung>rtabel	Valid
3	Y3	0.478	0,299	rhitung>rtabel	Valid
4	Y4	0.549	0,299	rhitung>rtabel	Valid
5	Y5	0.440	0,299	rhitung>rtabel	Valid
6	Y6	0.529	0,299	rhitung>rtabel	Valid
7	Y7	0.486	0,299	rhitung>rtabel	Valid
8	Y8	0.482	0,299	rhitung>rtabel	Valid
9	Y9	0.495	0,299	rhitung>rtabel	Valid
10	Y10	0.498	0,299	rhitung>rtabel	Valid
11	Y11	0.518	0,299	rhitung>rtabel	Valid
12	Y12	0.505	0,299	rhitung>rtabel	Valid
13	Y13	0.534	0,299	rhitung>rtabel	Valid
14	Y14	0.498	0,299	rhitung>rtabel	Valid

15	Y15	0.538	0,299	rhitung>rtabel	Valid
----	-----	-------	-------	----------------	-------

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel 3.3, hasil uji validitas pada variabel disiplin kerja bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka semua dinyatakan valid dengan koefisien r hitung lebih besar dari 0,299

3.5.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya atau menghasilkan hasil yang konsisten. Dalam penelitian ini, untuk menentukan apakah suatu instrumen dapat dianggap reliabel atau tidak, digunakan perhitungan koefisien Cronbach's Alpha, yang dirumuskan dalam persamaan berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

r : Koefisien Reliabilitas Instrumen
 k : Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyaknya item
 $\sum \sigma b^2$: Total Varians Item
 σt^2 : Varian Total

Adapun dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Alpha Cronbach's $> 0,60$ maka kuisioner atau angket dinyatakan reliabel (konsisten);
- Jika nilai Alpha Cronbach's $< 0,60$ maka kuisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel (konsisten).

Tingkat reliabilitas yang diukur menggunakan metode Cronbach's Alpha berkisar antara 0 sampai dengan 1. Adapun ukuran nilai alpha yang dapat diinterpretasi sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,19	Sangat Tidak Reliable
>0,20 – 0,39	Kurang Reliable
>0,40 – 0,59	Cukup Reliable
>0,60 – 0,79	Reliable
>0,80 – 1,00	Sangat Reliable

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Disiplin Kerja (X)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,948	,948	15

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel 3.6, uji reliabilitas pada variabel disiplin kerja menunjukkan nilai Cronbach Alpha 0,948 > 0,6 yang artinya variabel disiplin kerja sangat reliabel atau konsisten, sehingga layak untuk disebarkan.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Pegawai (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,971	,971	15

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel 3.7, uji reliabilitas pada variabel disiplin kerja menunjukkan nilai Cronbach Alpha 0,971 > 0,6 yang artinya variabel disiplin kerja sangat reliabel atau konsisten, sehingga layak untuk disebarkan.

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu 75 responden dengan memberikan 30 pernyataan. Uji reliabilitas hanya mempertimbangkan pernyataan-pernyataan yang telah dinyatakan valid melalui uji validitas sebelumnya.

3.6 Metode Pengolahan/Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Jika penelitian dilakukan pada seluruh populasi tanpa menggunakan sampel, maka analisis statistik deskriptif menjadi suatu keharusan. Namun, jika penelitian melibatkan sampel, maka analisis dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Dalam hal ini, rumus yang digunakan akan didasarkan pada total tanggapan responden:

$$R = \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Tertinggi Responden}} \times 100$$

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk menafsirkan hasil jawaban kuesioner yang bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai. Faktor tersebut mencakup dengan berbagai indikator disiplin kerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

3.6.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval Menggunakan Method Successive Interval (MSI)

Menurut (Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, 2017) *Method Successive Interval* adalah suatu teknik penskalaan yang digunakan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal menjadi skala pengukuran interval. Berdasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa MSI merupakan alat untuk mentransformasikan data ordinal menjadi data dengan skala interval.

Analisis statistic parametrik memerlukan data dengan skala interval. Sedangkan dalam penelitian ini data yang diperoleh bersifat ordinal, sehingga diperlukan proses konversi atau menaikkan skala data dari ordinal menjadi interval dengan menggunakan metode Successive Interval. Transformasi ini bertujuan agar data memiliki distribusi normal atau homogen, sehingga dapat mengolah data lebih lanjut menggunakan SPSS 26 seperti pada regresi linier, analisis koefisien determinasi (R^2), uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Proses tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi STAT97 untuk mengubah data ordinal menjadi data interval yang sesuai untuk analisis lebih lanjut.

Pada proses transformasi data MSI, peneliti menggunakan bantuan program computer yaitu Additional Instrumen (Add-in) yang ada pada Microsoft Excel. Adapun

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan MSI tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap jawaban yang diberikan oleh responden dalam kuesioner yang telah disebarkan.
2. Menentukan frekuensi (f) untuk setiap butir pernyataan, berdasarkan jumlah responden yang memberikan skor antara 1 hingga 5 untuk setiap item pernyataan.
3. Setiap frekuensi yang diperoleh dibagi dengan jumlah total responden, sehingga didapatkan nilai proporsi untuk setiap item.
4. Setelah menghitung proporsi, selanjutnya adalah menentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan untuk setiap kolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi frekuensi yang telah diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menentukan skala (*Scale Value*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh

dihitung dengan merujuk pada tabel tinggi densitas. Kemudian menentukan skala dengan menggunakan rumus persamaan berikut:

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit : Kedapatan batas bawah
Density at Upper Limit : Kedapatan batas atas
Area Below Upper Limit : Daerah di bawah batas atas
Area Below Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

7. Setelah menentukan nilai SV (*Scale Value*), langkah selanjutnya adalah mengubah skala dari ordinal menjadi interval. Nilai SV terkecil (nilai negatif terbesar) diubah menjadi 1 (satu), dan nilai lainnya disesuaikan dengan rumus transformasi berikut: *Transformed Scale Value*

$$Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

Keterangan :

Y : Nilai Transformasi

SV (*Scale Value*) : Rata-rata Interval

8. Proses pentransformasikan data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Additional Instrumen* pada pada *Microsoft Excel*.

3.6.3 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif Memiliki tujuan mencari suatu pengaruh yang menjelaskan sebab-sebab dalam fakta yang terukur, menunjukan suatu pengaruh variabel serta menganalisis. Penelitian Kuantitatif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan hasil dari analisis untuk mendapatkan informasi untuk ditarik sebuah kesimpulan.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya. Uji asumsi klasik mencakup beberapa pengujian, di antaranya uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono 2019) uji normalitas digunakan untuk menguji data dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikategorikan baik apabila mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas, dapat digunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam pengujiannya menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah “Normal”;
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah “Tidak Normal”.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2018) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika nilai Sig $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kedua variabel dikatakan linear jika nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$ Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi deviation from linearity $< 0,05$ maka hubungan kedua variabel tersebut tidak linear. Dengan Melakukan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2018)

3.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2019) analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel Disiplin Kerja berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Pegawai. Analisis ini dilakukan dengan mencari nilai dalam persamaan regresi. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX + e \text{ Keterangan:}$$

$\hat{Y}$: Variabel dependen

X : Variabel independen

a : Konstanta (nilai $\hat{Y}$ apabila $X = 0$)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e : error

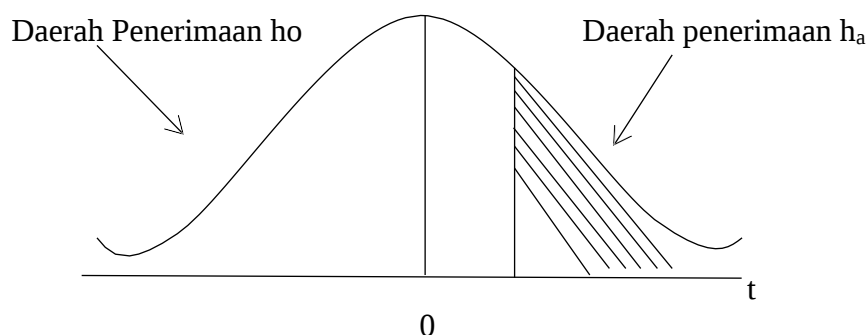
3.3 Uji Hipotesis (t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji signifikansi t. Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial), dengan mengasumsikan bahwa

variabel lainnya tetap konstan (Sugiyono, 2016) Keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi α (5%). Adapun dasar pengambilan keputusan ditetapkan berdasarkan ketentuan berikut :

- a. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak;
- b. Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$, maka H_0 diterima.

Adapun gambar kurva penerimaan atau penolakan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kurva Permintaan atau Penolakan

3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sugiyono, 2019) Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh disiplin kerja (X) terhadap kinerja pegawai (Y). Berikut ini adalah klasifikasi koefisien korelasi tanpa mempertimbangkan arah :

- a. 0 : Tidak ada Korelasi
- b. 0 - 0,49 : Korelasi lemah
- c. 0,50 : Korelasi moderat
- d. 0,51 - 0,99 : Korelasi kuat
- e. 1,00 : Korelasi sempurna